

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan nasional abad ke-21, masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu keunggulan pembangunan ekonomi secara nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2010:21).

Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai peranan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini memiliki beberapa peran penting yaitu sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja di perdesaan, berperan dalam menghasilkan devisa dan penghematan devisa, dan berfungsi dalam pengendalian inflasi. Sektor pertanian secara tidak langsung berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan sektor ekonomi lainnya. Dengan demikian Sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya (Daryanto, 2009:1).

Pembangunan sektor pertanian identik dengan pembangunan ekonomi secara nasional, dan identik dengan pendekatan dan sistem agribisnis. Agribisnis semakin dirasakan oleh pelaku ekonomi di Indonesia karena agribisnis mampu menjadikan lapangan usaha sekaligus kesempatan kerja baik di perkotaan atau dipedesaan. Usaha agribisnis mencakup lima (5) subsektor antara lain subsektor Tanaman Pangan dan Hortikultura, subsektor Perkebunan, subsektor peternakan, subsektor Kelautan dan Perikanan, dan subsektor kehutanan, sehingga sektor pertanian dapat diibaratkan sebagai lokomotif penggerak atau penghela perekonomian nasional (Pasaribu, 2012: 1).

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap manusia dan lingkungan salah satunya adalah subsektor Hortikultura. Manfaat produk hortikultura terhadap manusia diantaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, pendapatan negara atau devisa, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konversi genetik sekaligus sebagai penyangga kelestarian alam (Ashari, 1995: 3).

Di Indonesia tanaman hortikultura yang sudah lama dibudidayakan salah satunya adalah tanaman jeruk. Jeruk sudah tumbuh di Indonesia sejak ratusan yang lalu, baik secara alami maupun di budidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia merupakan peninggalan Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia. Jeruk memiliki banyak spesies dari 6 genus di antaranya *Microcitrus*, *Citrus*, *Fortunella*, *Cymedia*, *Poncirus*, dan *Eremocirus* (Sobir, 2009: 82).

Hingga saat ini buah jeruk masih merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang menjadi andalan di sektor pertanian Indonesia. Komoditas ini tumbuh dan berkembang di beberapa daerah dan masing-masing mempunyai spesifikasi sendiri. Perbedaan iklim dan faktor lingkungan lainnya menjadikan komoditas ini berkembang menurut kondisi tempat tumbuhnya. Dengan demikian, jenis jeruk yang berkembang terdiri dari beberapa macam dan menyebar menjadi terkenal sebagai buah spesifik daerah.

Upaya peningkatan kesejahteraan bagi petani di perdesaan tidak bisa dipisahkan dari rumah tangganya. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus dimulai dari tingkat rumah tangganya. Demikian halnya untuk peningkatan kesejahteraan petani dapat dimulai dari tingkat rumah tangga petani, karena pada umumnya masalah kemiskinan lebih merupakan masalah rumah tangga dari pada masalah individu. Rumah tangga petani tidak terlepas dari kegiatan usahatani yang dilakukannya. Di Indonesia, sekitar 34,01 persen dari rumah tangga pertanian merupakan rumah tangga petani hortikultura (BPS, 2004).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, perkembangan produksi jeruk mengalami fluktuasi (Lampiran 1). Pada tahun 2010 produksi jeruk yaitu sebanyak 31.615 ton, tahun 2011 sebanyak 35.461 ton, pada tahun

2012 yaitu 41.837 ton, tahun 2013 produksi mengalami penurunan yaitu produksi jeruk hanya menghasilkan sebanyak 40.523 ton, dan pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan hasil produksi sebanyak 55.180 ton.

Produksi jeruk di Pasaman Barat mengalami fluktuasi, dimana jeruk Pasaman Barat sempat mengalami penurunan produksi yang sangat drastis di tahun 2011 dan tahun 2012, tetapi pada tahun 2013 produksi kembali mengalami peningkatan, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 26,6 ton (Lampiran 2). Selama ini pertanian yang ada di Kabupaten Pasaman Barat adalah pertanian tradisional. Oleh karena itu di tahun ini diharapkan dapat mengubah pola pertanian tradisional menjadi pertanian yang berbasis modern menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat di kabupaten itu sendiri khususnya.

Usahatani jeruk di Jorong Labuah Luruuh ini tidak menjadi satu-satunya sumber pendapatan di daerah ini, tetapi ada bermacam-macam sumber pendapatan masyarakat disini seperti sawit, jagung, beternak, menanam berbagai jenis sayuran, dan juga berdagang tetapi dengan melihat keadaan sekarang diorong labuah luruih ini yang mana banyak petani mengusahakan jeruk dan rela menebang sebagian tanaman sawitnya untuk diganti dengan tanaman jeruk, karena jeruk untuk saat ini sangat membantu dan berperan penting bagi rumah tangga petani di daerah ini khususnya di jorong labuah luruih ini sendiri, dan masyarakat pun sangat merasakan dengan adanya jeruk ini kembali sangat mendongkrak penghasilan mereka, karena tanaman jeruk ini sempat berjaya di daerah ini tetapi akibat adanya Virus CVPD, tanaman jeruk pun punah, akan tetapi sekarang tanaman jeruk ini kembali menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

Untuk itu, dalam mengantisipasi tantangan ke depan menuju kondisi yang diinginkan, Kabupaten Pasaman Barat sebagai suatu daerah perlu secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi. Meningkatnya persaingan, tantangan dan tuntutan masyarakat mendorong pemerintah untuk mempersiapkan diri agar tetap unggul senantiasa mengupayakan perubahan kearah perbaikan. Dengan adanya usahatani jeruk ini sehingga akan menambah pendapatan bagi keluarga petani di Jorong Labuah Luruuh Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibukota kabupaten Simpang Empat. Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan dan 19 nagari (Lampiran 3). Salah satu potensi terbesar Pasaman Barat terletak pada sektor komoditi jeruk setelah sawit. Pertanian di daerah ini merupakan modal dan kekuatan untuk meningkatkan ekonomi daerah, mengandung potensi yang sangat menjanjikan salah satunya adalah potensi tanaman hortikultura.

Buah jeruk merupakan buah unggulan di Sumatera Barat yang pengembangannya akan didistribusikan di Kabupaten Pasaman Barat, Solok, Solok Selatan, Agam dan Lima Puluh Kota (Lampiran 4). Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten penghasil buah jeruk di Sumatera Barat (Lampiran 7). Produksi jeruk di Pasaman Barat mengalami fluktuasi (lampiran 2). Di Kabupaten Pasaman Barat, salah satu kecamatan penghasil jeruk terbesar adalah Kecamatan Pasaman. Pada tahun 2014 produksi jeruk di Kecamatan Pasaman sebanyak 827,64 ton (Lampiran 6).

Pada kisaran tahun 1985 – 2000 Pasaman sangat terkenal sebagai sentra jeruk di Sumatera Barat, sehingga banyak petani yang sukses ekonominya karena komoditas ini. Namun dengan adanya serangan virus *CVPD* (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) atau di dunia internasional dikenal dengan *huanglongbing* dan penyakit lainnya, secara perlahan tanaman jeruk punah dan petani yang mengusahakannya beralih pada komoditas lain, seperti jagung, dan berbagai jenis sayuran.

Tanaman jeruk dapat terkena virus *CVPD* melalui salah satu dari dua cara penularan virus *CVPD*. Pertama, virus *CVPD* dapat menular dengan perantara serangga kutu loncat jeruk Asia sebagai vektor. Kedua, melalui okulasi dengan menggunakan mata tempel yang diambil dari pohon induk berpenyakit *CVPD*.

Untuk mengembalikan kejayaannya berbagai upaya telah dilakukan pemerintah. Setelah melakukan serangkaian penelitian, maka pada tahun 2011 BPTPH Kabupaten Pasaman Barat (Pasbar) menyatakan bahwa daerah-daerah

sentra penanaman jeruk telah bebas dari virus *CVPD*. Berdasarkan kondisi ini, maka pada tahun 2011 Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat melakukan Pencanangan Lahan Pasaman Barat Bebas dari virus *CVPD* serta mulai melakukan aksi penyuluhan untuk kembali melakukan penanaman jeruk.

Salah satu kecamatan yang menghasilkan jeruk yang menjadi perhatian di Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman tepatnya di Jorong Labuah Luruih Nagari Aia Gadang. Keadaan iklim, cuaca, dan keadaan tanah yang cocok untuk ditanami jeruk membuat sebagian penduduk di Pasaman Barat tepatnya di Jorong Labuah Luruih Nagari Aia Gadang ini mengusahakan usahatani jeruk. Mata pencaharian masyarakat di daerah ini yaitu dengan bertani, berkebun dan berdagang. Dengan adanya kembali usahatani jeruk ini sehingga akan menambah pendapatan keluarganya. Buah jeruk yang berasal dari Labuah Luruih Nagari Aia Gadang ini menjadi buah andalan di Kabupaten Pasaman Barat. Banyak orang yang tertarik pada buah tersebut karena rasanya yang manis. Nilai komoditas jeruk yang lumayan tinggi menjadi alasan utama meningkatnya animo petani untuk bertanam jeruk. Dengan harga yang mencapai Rp. 8.000,- sampai Rp. 10.000,- per kilogram mendorong banyak petani untuk berusahatani jeruk.

Batasan penelitian yang diteliti profil usahatani dan seberapa besar kontribusi usahatani jeruk yang diberikan terhadap pendapatan rumah tangga petani dirasa perlu, agar petani dapat lebih fokus menjalankan usahatannya. Sejauh ini, masyarakat hanya melakukan penanaman saja tanpa mengetahui berapa besar pengaruh usahatani terhadap pendapatan. Dengan demikian diharapkan apabila hasil usahatani memberikan kontribusi besar maka diharapkan akan menjadi pendorong minat petani untuk lebih fokus melakukan usahatannya dan melakukan pengembangan.

Untuk itu berdasarkan kondisi dan masalah yang telah di uraikan, maka pertanyaan pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil usahatani jeruk di Jorong Labuah Luruih Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana kontribusi usahatani jeruk terhadap pendapatan rumah tangga petani di Jorong Labuah Luruih Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Usahatani Jeruk (*Citrus sp*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Jorong Labuah Luruuh Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil usahatani jeruk di Jorong Labuah Luruuh Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis kontribusi usahatani jeruk terhadap pendapatan rumah tangga petani di Jorong Labuah Luruuh Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani, khususnya usahatani jeruk.
2. Manfaat untuk petani diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam mengembangkan usahatani dan dapat membantu dalam mengelola usahatannya sehingga dapat tercapainya peningkatan produksi dan pendapatan usahatannya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait untuk pembuatan kebijakan dalam pembinaan pengembangan usahatani jeruk yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani di Nagari Labuih Luruuh Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.